

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Maju mundurnya proses pengembangan suatu bangsa di segala bidang sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu sendiri. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam peningkatan mutu tenaga pengajar dan perbaikan sarana dan prasarana.

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi dalam belajar. Karena belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Salah satu pertanda orang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya (Arsyad, 2011).

Bruner (1960) dalam Sagala (2012) mengemukakan proses belajar dapat dibedakan menjadi tiga fase: (1) informasi, dalam setiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah kita miliki, ada yang memperhalus dan memperdalamnya, ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya, (2) transformasi, informasi itu harus dianalisis, diubah dan ditransformasi ke dalam bentuk yang lebih abstrak, atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas, (3) evaluasi, kemudian kita nilai hingga manakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain. Untuk mendukung ketiga fase belajar tersebut, diperlukan dua unsur penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode dalam mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas

dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, serta konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Berdasarkan uraian di atas, konsep pembelajaran adalah proses penyampaian informasi dari guru kepada penerima/siswa melalui media tertentu berupa pesan-pesan. Namun, informasi yang disampaikan kadang tidak selalu berhasil, siswa kadang tidak bisa menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Hal ini mungkin diakibatkan oleh metode dan media yang digunakan guru tidak sesuai dengan informasi yang disampaikan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis dari guru biologi di SMA Negeri 1 Lintongnihuta bahwa sekolah ini sudah memiliki fasilitas belajar berupa LCD (*Liquid Crystal Display*) yang disambungkan dengan laptop/computer, lalu diproyeksikan ke layar. Namun, penggunaan fasilitas ini masih jarang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan kemampuan guru yang terbatas dalam menggunakan LCD dalam membantu proses pembelajaran. Jadi siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya dan sulit bagi guru untuk menarik minat belajar siswa. Hal ini diketahui guru dari kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan guru dengan nilai rata-rata ujian hanya 65% siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sebesar 70.

Kegagalan dalam menyampaikan isi/pesan materi pembelajaran dari guru kepada siswa merupakan masalah yang umum terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam pelajaran biologi. Karena materi biologi secara umum bersifat abstrak dan tidak dapat dipahami dengan tindakan verbal saja dimana struktur organ yang kebanyakan tidak dapat dilihat oleh mata, proses dan mekanisme yang terjadi di dalam tubuh yang sulit dimengerti oleh siswa jika hanya melakukan tindakan seperti menulis, membaca, dan mendikte.

Materi sel yang merupakan materi pertama untuk kelas XI yang sangat luas dibandingkan materi pokok yang lainnya. Materi sel merupakan materi biologi yang bersifat abstrak dan sulit dipahami siswa pada umumnya apabila hanya disampaikan dengan bahasa verbal saja terutama pada pemahaman struktur dan fungsinya, bagian-bagian dan mekanisme yang terjadi pada sel tersebut.

Umumnya guru tidak menggunakan media pembelajaran, hal ini menimbulkan pengetahuan yang semakin abstrak dalam memahami pelajaran dan mengakibatkan perilaku siswa yang pasif, malas, dan tidak termotivasi. Sebagai contoh, saat guru menyampaikan informasi tentang proses penyerapan makanan di dalam sel, tidak mungkin pengalaman tersebut langsung dapat diterima siswa jika disampaikan secara lisan. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar-mengajar dan meningkatkan taraf berfikir siswa. Dengan demikian, pemanfaatan media-media pembelajaran di sekolah harus ditingkatkan.

Penelitian tentang perbandingan multimedia dengan media charta sudah pernah dilakukan oleh Pitri Sari yang meneliti kelas XI SMA Mitra Inalum Perbaungan pada materi pokok sistem ekskresi manusia dengan perolehan rata-rata hasil belajar menggunakan multimedia komputer adalah 7,71 dan rata-rata hasil belajar dengan menggunakan media charta adalah 5,65. Terdapat perbedaan penggunaan multimedia berbasis komputer dengan media charta.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti ingin melihat hasil belajar siswa melalui serangkaian kegiatan penelitian yang berjudul: **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Multimedia Berbasis Komputer dan Media Charta pada Materi Sel Di Kelas XI IPA Semester 1 SMAN 1 Lintong Nihuta TP. 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Kurangnya motivasi dalam belajar, semangat belajar, dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar karena kurangnya pemanfaatan media-media pembelajaran.
2. Kurangnya penerapan media pembelajaran yang tepat yang mampu merangsang semangat dan keaktifan belajar siswa.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, maka peneliti membuat batasan masalah penelitian ini, yaitu: pemanfaatan media berbasis komputer dan media charta pada materi sel di Kelas XI IPA Semester 1 SMAN 1 Lintong Nihuta TP 2013/2014.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan multimedia berbasis komputer dan media charta pada materi sel di kelas XI IPA semester 1 SMAN 1 Lintong Nihuta TP 2013/2014?
2. Media belajar manakah yang paling efektif dan efisien diantara multimedia berbasis komputer dengan media charta digunakan pada materi sel di kelas XI IPA semester 1 SMAN 1 Lintong Nihuta TP 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk:

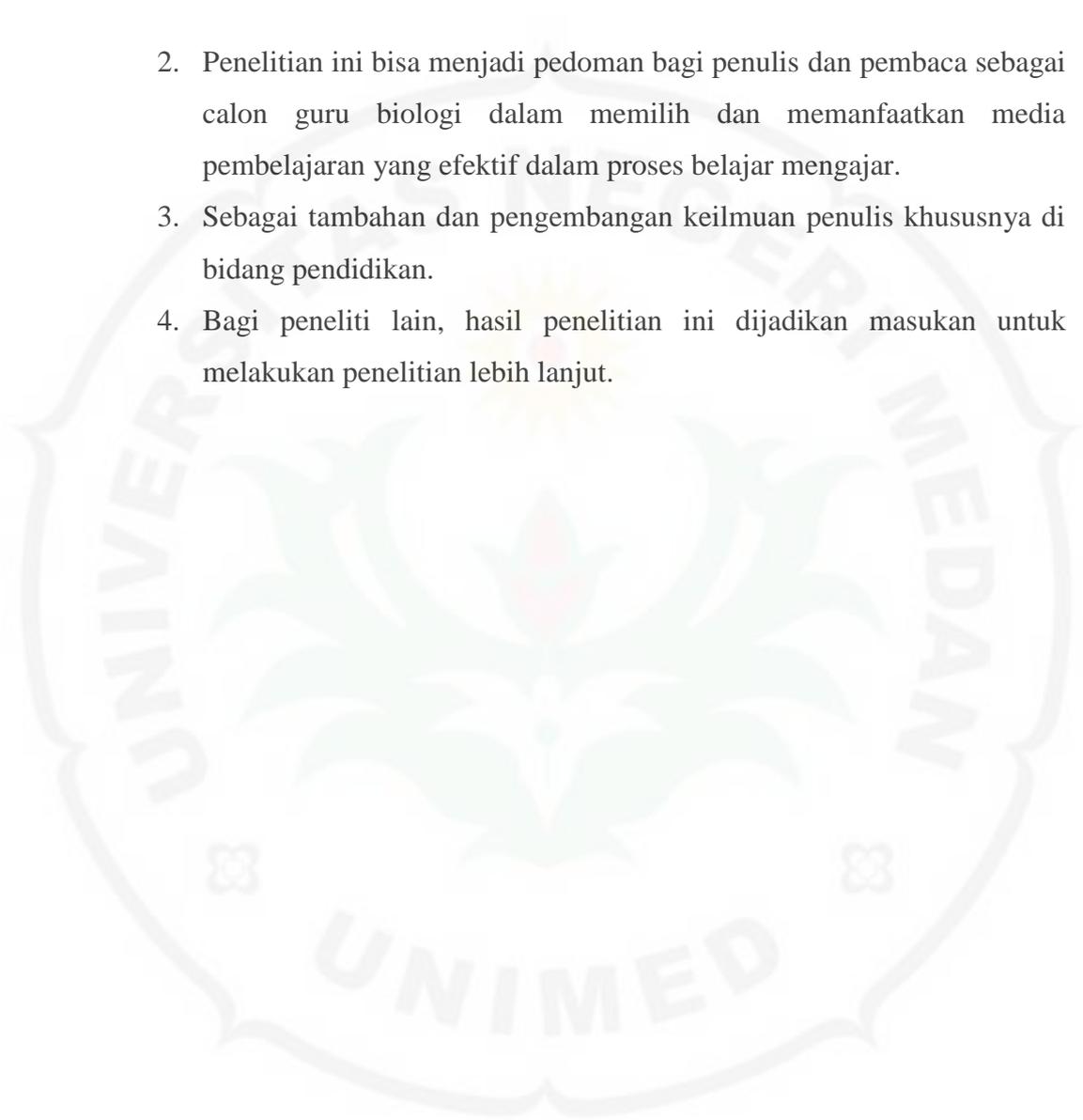
1. Memperoleh data mengenai perbedaan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan multimedia berbasis komputer dan media charta pada materi sel di kelas XI IPA semester 1 SMAN 1 Lintong Nihuta TP. 2013/2014.
2. Mengetahui media belajar yang paling efektif digunakan pada materi sel di kelas XI IPA semester 1 SMAN 1 Lintong Nihuta TP 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Sebagai informasi berupa masukan dalam memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi penulis dan pembaca sebagai calon guru biologi dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar.
3. Sebagai tambahan dan pengembangan keilmuan penulis khususnya di bidang pendidikan.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dijadikan masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.



THE
Character Building
UNIVERSITY